

---

## MODAL SOSIAL KANDIDAT DALAM KONSTETASI PEMILIHAN KEPALA DESA LOHIA KECAMATAN LOHIA KABUPATEN MUNA

**Aksan Efendi<sup>1\*</sup>, Muh. Amir<sup>2</sup>, Ld Herman Halika<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Halu Oleo

Aksanefendi34@gmail.com

\*Email Korespondensi: Aksanefendi34@gmail.com

---

### **Abstract :**

**Abstract:** *The aim of this research is to find out how the social capital of candidates is in the election contest for Lohia Village Head, Lohia District, Muna Regency. This research method is descriptive using qualitative. Data collection techniques in this research used interviews, documentation and literature study. Based on the results of this research, it can be concluded that Candidates' Social Capital in the Election of Lohia Village Head, Lohia District, Muna Regency uses Social Capital according to Pierre Felix Bourdieu (1986), which includes (Economic Capital, Social Capital and Cultural Capital). With these three aspects, Mr. Sarjo's strong social approach can be seen from his approach to society with two aspects, namely Economic Capital and Social Capital. By approaching these two aspects, Social Capital used with the community becomes the main point as initial capital, with this more dominant approach taken by Mr. Sarjo, Economic Capital also helps to cover the shortcomings of social capital to strengthen the base with the community. This is what the community can feed on until they are elected as Village Head. The use of accommodation sources is the main point to facilitate increasing trust in the community, starting from maximum placement and mapping which is also able to create a good image at every level of society.*

**Keywords:** Social Capital, Village Head Election

### **Abstrak :**

**Abstrak** Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana Modal Sosial Kandidat Dalam Konstetasi Pemilihan Kepala Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna..Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat tarik kesimpulan, Modal Sosial Kandidat Dalam Konstetasi Pemilihan Kepala Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna menggunakan Modal Sosial menurut Pierre Felix Bourdieu (1986) yang di antaranya (Modal Ekonomi, Modal Sosial Dan Modal Budaya). Dengan ketiga aspek tersebut, yang kuat pendekatan sosial dari Bapak Sarjo adalah dapat dilihat dari pendekatannya dengan masyarakat dengan dua aspek, yaitu Modal Ekonomi dan Modal Sosial. Dengan melakukan pendekatan kedua aspek tersebut Modal Sosial yang digunakan dengan masyarakat menjadi poin utama sebagai modal awal, dengan pendekatan tersebut yang lebih dominan yang dilakukan oleh Bapak Sarjo Modal Ekonomi juga tidak luput membantu untuk menutupi kekurangan dari modal sosial untuk memperkuat basis dengan masyarakat. Hal inilah yang bisa dipangan oleh masyarakat sampai keterpilihannya sebagai kepala Desa. Penggunaan dari sumber akomodasi menjadi poin utama sebagai kelancaran dari peningkatan kepercayaan kepada masyarakat, mulai dari penempatan dan pemetapan yang maksimal juga mampu menciptakan citra yang baik di setiap lapisan masyarakat.

**Kata Kunci:** Modal Sosial, Pemilihan Kepala Desa

---

## PENDAHULUAN

Pemilihan umum (PEMILU) merupakan suatu proses dimana para pemilih akan memilih orang-orang yang akan mengisi jabatan-jabatan politik tertentu. Jabatan politik tersebut mulai di tingkat pusat seperti presiden hingga di tingkat yang paling bawah Kepala Desa. Sistem pemilu yang diterapkan oleh Indonesia adalah asas langsung, umum, bebas, rahasia (Luber), serta jujur dan adil (Jurdil).

Pemilihan kepala desa atau sering kali di singkat Pilkades, merupakan wujud dari demokrasi di pemerintahan desa yang dipilih secara langsung oleh warga desa setempat yang berdomisili di tempat tersebut. Pemerintahan menetapkan kebijakan pelaksanaan pemilihan kepala desa secara serentak yang termuat dalam Pasal 31 Ayat 1 dan 2 (Ketentuan ini dapat dipertegas dalam penjelasan umum angka 8 UU Desa) yaitu : a. Kepala desa memegang jabatan selama 6 tahun dihitung sejak tanggal pelantikan. b. Kepala desa sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 dapat menjabat paling banyak 3 kali masa jabatan secara berturut-turut atau tidak secara berturut-turut. Ketentuan ini dapat di pertegas dalam penjelasan umum angka 8 UU Desa. Pemilihan kepala desa (Pilkades) diselenggarakan untuk menjadi wadah bagi masyarakat desa dalam proses Demokrasi. Sebagaimana di kemukakan oleh Ramadani dkk (2018: 40) Bahwa Pemilihan kepala desa merupakan wujud Demokrasi, karena dalam pilkades terhadap partisipasi masyarakat dan kebebasan memilih.

Menurut Pierre Bourdieu (1986) modal sosial merupakan sekumpulan sumber daya (aset) yang memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan oleh kelompok elit. Bourdieu juga menjelaskan 4 jenis modal sosial yaitu (1) modal ekonomi, (2) modal sosial, (3) modal budaya dan (4) modal simbolik.

## METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu istilah yang berkaitan dengan rangkaian cara atau teknik yang melibatkan pengamatan, partisipasi, wawancara baik kepada individu maupun kelompok. Jenis penelitian ini akan memaparkan tentang bagaimana Modal Sosial Dalam Konstetasi Pemilihan Kepala Desa Lohi Kecamatan Lohia Kabupaten Muna.

Penentuan informan dilakukan dengan pengambilan sampel (purposive sampling). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Liza Horizon, 2007), ( Bilu & Tunda, 2023 ; .Husain et al.,2020; Suaib et al., 2023; Harjudin, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Bentuk-Bentuk Modal Sosial Yang Digunakan Kandidat Kepala Desa Dalam Memenangkan Pilkades Di Desa Lohia.**

Desa merupakan suatu daerah otonom, yang berada pada level terendah ditingkat hirarki otonom di Indonesia, selain itu, desa juga sebagai kesatuan organisasi pemerintahan terendah, yang mempunyai batas wilayah tertentu, posisinya langsung dibawa kecamatan, dan merupakan kesatuan masyarakat hukum yang berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri. desa menurut Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 (Pasal 1, Ayat 1) adalah

kesatuan masyarakat hukum yang memiliki sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pengelolaan Desa Perlu didukung oleh perangkat desa, khususnya kepala desa sebagai kepala pemerintahan, di pilih secara langsung melalui pemilihan kepala desa (Pilkades), sebagaimana yang diamanahkan dalam UU No. 6 Tentang Desa Tahun 2014 Pasal 31. Pemilihan kepala desa (Pilkades) diselenggarakan untuk menjadi wadah bagi masyarakat desa dalam proses Demokrasi. Sebagaimana di kemukakan oleh Ramadani dkk (2018: 40) Bahwa Pemilihan kepala desa merupakan wujud Demokrasi, karena dalam pilkades terhadap partisipasi masyarakat dan kebebasan memilih.

Pemilihan kepala desa merupakan wujud Demokrasi, karena dalam pilkades terhadap partisipasi masyarakat dan kebebasan memilih. Dalam penyelenggaraan pilkades di Desa Lohia, Kecamatan Lohia, Kabupaten Muna menarik perhatian penulis tertarik dalam melakukan penelitian karena terdapat salah satu calon kandidat terpilih memberanikan diri untuk mengikuti kontes pilkades, dan akhirnya terpilih. Hal ini didukung modal sosial yang mempunyai. Adapun penjabaran dari modal sosial yang dimiliki oleh kepala desa terpilih desa Lohia, Kecamatan Lohia, Kabupaten Muna dalam memenangkan Konstetasi pemilihan kepala desa sebagai modal utama yang dimiliki sesuai dengan teori Bourdieu, (1986) dapat di jabarkan sebagai berikut :

1. Modal Sosial Ekonomi

Modal sosial cenderung bersifat eksklusif, baik dalam bentuk kelompok maupun bagi anggota kelompok itu sendiri. Dalam kontek ide, relasi, dan perhatian lebih berorientasi kedalam (inward workinng). Ragam masyarakat individu yang menajdi anggota kelompok ini umumnya homogenius (seluruh anggota kelompok berasal dari suku yang sama). Sedangkan

2. Modal ekonomi, menurut Bourdieu, memang dengan mudah dapat dikonversikan kedalam bentuk uang dan dapat dilembagakan dalam bentuk hak kepemilikan. Tetapi dalam kondisi tertentu modal budaya juga dapat dikonversikan menjadi modal yang memiliki nilai ekonomi, dan dapat dilembagakan, seperti kualifikasi pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa modal sosial ekonomi yang digunakan oleh bapak Sarjo yaitu berpartisipasi dan berbaur agar kemudian hubungan antar sesama selalu erat dan kuat sehingga terjalin harmonisasi antar sesama sedangkan modal ekonomi yang digunakan tidak berunsurkan materi/uang melainkan berupa bantuan material bahan-bahan pokok untuk keperluan bangunan untuk membangun rumah masyarakat berupa semen, papan, dan alat kendaraan mobil untuk proses pengangkutan bahan bangunan tersebut.

3. Modal Sosial (sicial capital)

Bourdieu mendefenisikan modal sosial sebagai keseluruhan sumber daya bak yang aktual maupun potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan hubungan kelembagaan yang tetap dengan didasarkan pada saling kenal dan saling mengakui. Yang kata lain, dengan menjadi anggota dari suatu kelompok orang akan memperoleh dukungan dari modal yang dimiliki secara kolektif.

4. Modal Sosial Budaya

Bagi Bourdieu, modal budaya memiliki dimensi yaittu (1)Pengetahuan objektif seni dan budaya (2) Preferensi citarasa dan budaya (3) Kualifikasi formal (misal derajat akademisi, ujian musik dan lain-lain (4) Keterampilan budaya dan pengetahuan teknis (kemampuan memainkan alat musik (5) Kemampuan mendikriminasi dan membuat pembedaan antara yang baik dan mana yang buruk.

Bourdieu menyerang gagasan filosofis bahwa penilai estetis dapat dibentuk atas dasar kriteria universal dan objektif tentang cirarasa baik dan buruk. Menurutnya, citarasa ditentukan secara sosial. Riset imperisnya terhadap kelas sosial tertentu, seperti buruh, akademisi, teknisi, dalam kaitan citarasanya terhadap musik, seni, makanan, dan sebagainya, menunjukkan modal budaya yang dibentuk oleh lokasi soail.

Bourdieu menegaskan bahwa elit kelompok sosial merumuskan apa yang dapat diterima atau modal budaya yang bernilai serta apa yang tak bernilai. Dengan merumuskan modal budaya yang legitim dan tidak legitim kelompok melitmelestarikan hasil pengetahuan dan keterampilan yang setidaknya menunjukkan status yang dimiliki. Proses utama dengan mana modal budaya dan habitus membantu reproduksi sosial adalah kelembagaan, seperti sekolah-sekolah dan mekanisme ujian-ujian. Apa yang menarik dengan penjelasan Bourdieu dengan modal budaya ini ialah bahwa masyarakat secara formal terbuka terhadap mobilitas. Modal budaya memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya dan menyatu dalam pengertian diri kita. Modal sosial dan ekonomi dapat dipertukarkan satu sama lain, demikian pula modal budaya.

Konsep di atas adalah salah satu bentuk pola yang dijalankan oleh Bapak Sarjo selaku Kepala Desa terpilih di Desa Lohia, Kecamatan Lohia, Kabupaten Muna yang dalam tanggapannya sebagai Kepala Desa terpilih dengan modal budaya

Dari penjelasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa modal budaya sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan perekonomian dalam masyarakat karna titik fokus dari modal budaya adalah tidak hanya mengarah kebudayaan tetapi sangat berpandangan lebih luas. Tetapi dengan berbagai padangan Bourdieu kepala desa terpilih bisa memenangkan konstetasi pemilihan kepala desa, dari bebrapa modal sosial yang dibangun yang menjadi kelemahan dari kandidat terpilih adalah modal budaya yang sangat minim akan hal tersebut. Maka penulis mengungkapkan bahwa untuk figur kedepan agar bisa menutupi dari kekurangan kandidat sebelumnya agar basis dengan masyarakat lebih kuat.

### **Dampak Pemanfaatan Modal Sosial Sebagai Instrumen Politik dalam Merebut Kekuasaan pada Pemilihan Kepala Desa Lohia.**

Modal sosial (Social Capital) mempunyai beragam makna. Dalam ilmu ekonomi modal bisa di artikan segala sesuatu yang dapat menguntungkan atau menghasilkan. Konsep modal sosial muncul dari pemikiran bahwa anggota masyarakat tidak mungkin mengatasi berbagai masalah yang dapat di hadapi tanpa ada bantuan dari masyarakat yang lain. Diperlukan adanya kebersamaan dan kerjasama yang baik dari segenap anggota masyarakat yang berkepentingan untuk mengatasi masalah tersebut. Menurut hanifan elemen yang termaksud dalam modal sosial adalah kemauan baik, rasa bersahabat, saling simpti, serta hubungan sosial dan kerja sama yang erat antara individu dan keluarga yang membentuk suatu kelompok sosial (Syahrah, 20003). (Chris, 2009).

Menurut penulis, bahwa modal sosial sebagai seperangkat hubungan horizontal antara orang-orang. Maksudnya modal sosial terdiri dari “Networks of civic engangents” jaringan keterikatan sosial yang diatur oleh norma-norma yangv menentukan produktifitas suatu kelompok masyarakat atau komunitas. Modal soaisl sering kali dijadikan sbagai instrumen politik dalam merebut kekuasaan, seperti yang terjadi di Desa Lohia, Kecamatan Lohia, Kabupaten Muna. Dimana ada salah satu calon yang berani maju menjadi calon Kepala Desa dengan modal keberanian dan modal sosial yang dilakukan selama ini adapun penjabaran dari dampak pemanfaatan modal sosial sebagai instrumen politik dalam merebut kekuasaan dalam pemilihan Kepala Desa Lohia dapat di jabarkan sebagai berikut :

### 1. Mengubah Kebiasaan Masyarakat dalam Memilih Tanpa Memandang Finansial

Meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan Pemilihan Umum (Pemilu) menunjukkan semakin kuatnya tatanan demokrasi dalam sebuah negara. Dalam berdemokrasi, keterlibatan masyarakat dalam setiap penyelenggaraan yang dilakukan negara adalah keniscayaan (keharusan yang tidak bisa tidak). Rakyat menjadi faktor yang sangat penting dalam tatanan demokrasi, karena demokrasi didasarkan pada logikapersamaan dan gagasan bahwa pemerintah memerlukan persetujuan dari yang memerintah untuk itu, penyelenggaraan pemilu sebagai sarana dalam melaksanakan demokrasi, tentunya tidak dapat dilepasakan dari adanya keterlibatan masyarakat.

Kebiasaan masyarakat dalam mengikuti pemilihan biasanya didasarkan atas pertimbangan modal finansial oleh kandidat yang di calonkan maka dengan modal sosial (Social capital) mampu mengubah kebiasaan masyarakat dengan melakukan pemilihan yang lebih rasional dengan nilai-nilai berdasarkan modal sosial. Adapun perubahan kebiasaan masyarakat dalam memilih berdasarkan nilai-nilai social.

### 2. Menumbuhkan Pemilihan yang Rasional

Secara umum rasionalitas dapat dipahami sebagai penggunaan nalar untuk menimbang-nimbang sesuatu guna mencapai suatu tujuan tertentu yang baik baik sang penalar itu khususnya, maupun orang lain pada umumnya. Dalam konteks pemilu, pemilih rasional berarti pemilih yang menggunakan hak pilihnya karena alasan rasional, bukan karena alasan fanatisme, mistik, supranatural, metafisika atau gaib termasuk faktor money politik. Adapun dampak dari modal sosial dalam pemilihan Kepala Desa melalui tumbuhnya pemilih rasional dalam pemilu

## Rekapitulasi Hasil Pemilihan Kepala Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Tahun 2022

Penulis mengamati Rekapitulasi Hasil Pemilihan Kepala Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Tahun 2022 dan dapat di lihat pada tabel berikut :

No.	Nomor Urut	Nama Calon	Jumlah Suara Setiap TPS			Jumlah Suara
			TPS 1	TPS 2	TPS 3	
1	1	Rusuma	75	63	34	172
	2	Tetra	119	159	91	369
	3	Sarjo	161	169	80	410
Jumlah						951

Sumber : panitia pemilihan kepala desa lohia Bapak Fani,S.Pd dan Ibu Nurbaya, SP

Pada Tabel 6 ini dapat dilihat hasil dari pemilihan Kepala Desa Lohia dimana DPT pada Pemilihan tersebut yaitu 1237 orang, dimana 559 Orang laki-laki dan 678 orang perempuan, namun dari 1237 tersebut yang memilih dan menggunakan hak suaranya hanya 951 orang,

sedangkan yang tidak memilih 286 Orang. Dari Tabel 6 tersebut dapat kita simpulkan bahwa tingkat partisipasi politik dari masyarakat sangat tinggi.

Hasil utama dalam partisipasi politik ini sebenarnya yaitu diharapkan bahwa seluruh masyarakat dapat memahami dan berpartisipasi dalam pemilihan tersebut karena untuk menentukan pemimpinnya dalam pemilihan umum khususnya pemilihan Kepala Desa di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Modal Sosial**

Modal sosial dapat didefinisikan sebagai serangkaian nilai dan norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjadinya kerjasama diantara mereka. Modal sosial sendiri merupakan kapabilitas yang muncul dari kepercayaan umum di dalam sebuah masyarakat atau di bagian-bagian tertentu darinya. (Fukuyama, 2002)

Menurut Pierre Bourdieu dalam George Rizer (2007) modal sosial merupakan sekumpulan sumber daya (aset) yang memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan oleh sekelompok elite. Kajian ini menggunakan kerangka teori untuk menganalisis perubahan dan dinamika politik yang terjadi di tingkat desa sebelum dan sesudah berlakunya UU Desa melalui analisis proses pemilihan kepala desa. Penelitian ini menggunakan teori Bourdieu untuk menjelaskan bagaimana aktor beroperasi dan terlibat diri dalam pemilihan kepala desa. Teori Bourdieu digunakan untuk memetakan bagaimana calon kepala desa memobilisasi massa untuk meraih kemenangan. Dengan menggunakan teori modal Bourdieu memungkinkan penulis untuk melihat bagaimana dan faktor pendukung apa saja yang menyebabkan calon kepala desa dapat memenangkan sayembara dan sebaliknya mengapa calon lain dapat kalah.

Dalam pandangan Bourdieu, setiap aktor dalam mencapai tujuannya memiliki habitus yang telah tertanam dalam kurun waktu tertentu. Habitus adalah nilai-nilai sosial yang dihayati oleh manusia, dan tercipta melalui proses sosialisasi nilai-nilai yang berlangsung lama, sehingga mengendap menjadi cara berpikir dan pola perilaku yang menetap dalam diri manusia. Kebiasaan seseorang begitu kuat, mempengaruhi tubuh fisiknya. Pada gilirannya, kebiasaan tersebut menjadi kerangka yang melahirkan dan membentuk persepsi, presentasi dan tindakan seseorang (Harker et al. 2009).

Modal sosial didefinisikan sebagai suatu unsur yang memiliki karakteristik yaitu terdapat struktur sosial dan mampu memfasilitasi anggota kelompok untuk beraktivitas dalam struktur sosial tersebut. Francis Fukuyama mendefinisikan bahwa modal sosial berupa serangkaian nilai dan norma yang dimiliki bersama oleh sekelompok orang yang memungkinkan untuk terjalinnya kerja sama. Modal sosial yang dimiliki Kelompok Madani dari sudut pandang Ridell dalam Soeharto (2005:4) yang menyebutkan bahwa, modal sosial memiliki tiga parameter yaitu kepercayaan (trust), norma-norma (norms), dan jaringan-jaringan (networks).

Pendekatan Robert Putnam (1993; 2000) terhadap modal sosial berfokus pada kesukarelaan dan aksi masyarakat sipil serta dinamika demokrasi dan komunitasnya. Pandangannya terhadap modal sosial adalah sebuah alasan mengapa begitu banyak cendekiawan menggunakan modal sosial sebagai sebuah konsep dan bahkan beberapa menciptakan teori itu sendiri. Secara khusus, Putnam berpendapat bahwa masyarakat memiliki modal sosial yang lebih tinggi waktu yang lebih mudah dengan kesukarelaan karena norma timbal balik dalam jaringan mereka yang aktif di komunitas.

## 2. Konsep Modal Sosial

Bourdieu (1986), menjelaskan kajian tentang modal sosial yang diawali oleh kritiknya terhadap terminology modal (capital) di dalam ilmu ekonomi konvensional. Di nyatakannya modal bukan hanya sekedar alat-alat produksi, akan tetapi memiliki pengertian yang lebih luas dan dapat diklasifikasikan ke dalam empat golongan, yaitu:

- a) Modal ekonomi merupakan modal yang merujuk pada material, seperti uang, harta benda, dan lain-lain yang dapat diuangkan.
- b) Modal sosial merupakan relasi sosial dalam kehidupan masyarakat.
- c) Modal budaya merupakan modal yang memiliki kapasitas untuk ditukar menjadi uang dan prestise, misalkan dalam hal pendidikan.
- d) Modal simbolik merupakan modal yang tidak berwujud, tidak mudah masuk dalam nalar pengetahuan, tetapi dapat dikonversi menjadi ketiga modal yang lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan dalam penelitian ini bahwa serangkaian bentuk modal sosial yang di optimalisasikan sebagai strategi kemenangan dalam pemilihan kepala Desa telah mengantarkan kandidat Bapak Sarjo memenangkan Konstetasi pilkades di Desa Lohia, Kecamatan Lohia tahun 2022. Hal yang dilakukan adalah bagaimana mengoptimalisasi modal sosial baik secara internal (keluarga inti) maupun secara eksternal (relasi sosial kemasyarakatan). Eksistensi modal sosial terlambangkan dalam bentuk relasi kekeluargaan dan relasi sosial kemasyarakatan, yang berperan sebagai sumber daya aktual dan potensi bagi kandidat terpilih mendapat dukungan dan restu kepada sanak-famili, kerabat, dan masyarakat, sehingga pada saat Konstetasi pemilihan pilkades dapat terpilih menjadi kepala Desa Lohia, Kecamatan Lohia, Kabupaten Muna Tahun 2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrawijaya, E. 2022. Peran Modal Sosial Jokowi dalam Politik Kekerabatan : Studi Kasus pada Pilkada 202 di Surakarta dan Medan. *Jurnal PolGov*,2022,4.1: 1-31.
- Bilu, L., & Tunda, A. (2023). DAMPAK KEBIJAKAN DALAM JARINGAN TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN KONAWE UTARA. *Journal Publicuho*, 6(2), 693-701.
- Bourdieu, P. 1986. The form of capital. In. J. Richardson (Ed). *Handbook of Theory and rasearch for sociology aducation*. New york: greenwood press.
- Budiyanto. 2005 . *Pengertian Demokrasi*. Jakarta : PT Gramedia
- Fathy, Rusydan. 2019. "Modal Sosial : onsep, Inklusivitas, dan Pemberdayaan Masyarakat", dalam *Jurnal pemikira Sosiologi*, Vol. 6, No.1.
- Fukuyama, Francis. 2002. *Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta : Qalam.
- Halliweel, John F. 2001. "Social Capital and Prosocial Behavior Sources Of Well-Being" <http://www.nbr.org/papers/w23761.pdf>
- Harker, dkk 2009 *Ranah= Praktik: Pengantar Paling Komprehensif untuk Pemikiran Pierre Bourdieu*. Yogyakarta: Jalasutra

Husain, M. N., Nasir, M., & Anggraini, D. (2020). Analisis Evaluasi Badan Penyelenggara Ad Hoc Pemilihan Umum 2019 Di Sulawesi Tenggara. *Journal Publicuho*, 3(1), 131.

Joan nelson dan samuel p. Huntington. 1994. Partisipasi politik di negara berkembang. Jakarta, rineka cipta.

Putnam, Robert. 2000 *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster. Rosdakary

Skirnevskiy dkk, 2017. Pengaruh modal sosial internal terhadap pencipta serial sukses dalam crowdfunding. *Teori dan Praktek Kewirausahaan* 41(2):209-236. <https://doi.org/10.29062/engagement.v6i1.1185>.

Suaib, E., La Ode Mustafa, R., & Iskandar, N. (2023). ANALISIS KEBIJAKAN BAWASLU PROVINSI SULAWESI TENGGARA DALAM PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN PADA PILKADA SERENTAK TAHUN 2020. *Journal Publicuho*, 6(1), 1-12.

Sulisworo, Dwi dkk. 2012. *Demokrasi*. Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan

Surbakti, Ramlan. 1994. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : PT Gramedia Wisadarsa Indonesia

Yunas, Didi Nazmi. 1992. *Konsepsi Negara Hukum*. Padang : Angkasa Raya